

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama mereka untuk tujuan utama mereka, sehingga teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang dimana para eksekutif berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017). Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi pemerintah dapat dicapai dengan cara memaksimalkan utilitas principals dan manajemen. Teori *stewardship* dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan profit lainnya (Wahida, 2015). Awal perkembangannya, akuntansi sektor organisasi publik berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi antara steward dengan prinsipal. Akuntansi merupakan alat penggerak akuntansi serta diikuti dengan perubahan yang semakin kompleks, ada spesialisasi dalam akuntansi serta perkembangannya dalam organisasi sektor publik, selaku principals sangat sulit untuk melakukan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Secara prinsip akuntansi adalah alat pengendalian keuangan, sebagai sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan.

Implikasi teori *steward* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pihak publik, dan mampu mempertanggung jawabkan keuangan yang

diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka stewards (manajer dan auditor internal) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Wahida, 2015)

2.2 Perwujudan Nilai Transparasi

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan menurut (Mardiasmo, 2018). Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan suatu organisasi (Ardhiyanti, 2013).

Salah satu faktor yang dianggap memiliki pengaruh pada penerapan transparansi pelaporan keuangan adalah tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berasal dari luar organisasi seperti tuntutan masyarakat, peraturan undang-undang, dan lain-lainnya (Adha, 2014). Adanya tekanan eksternal yang tinggi yang terjadi pada suatu organisasi akan memicu transparansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal adalah serangkaian aktivitas yang berusaha untuk mewujudkan suatu transparansi, dan transparansi tersebut akan tercapai lebih optimal ketika terdapat komitmen manajemen dan seluruh anggota organisasi.

Komitmen manajemen yaitu kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, dan prioritas, serta tujuan suatu organisasi (Yesnita, 2016). Penerapan transparansi dikatakan baik ketika suatu organisasi memiliki komitmen yang tinggi, dimana komitmen yang tinggi dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan, juga antara individu satu dengan individu lainnya mampu bekerja sama untuk memperkokoh organisasi.

2.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan konsep yang lebih luas dari *stewardship*, *stewardship* mengacu pada pengelolaan atas suatu aktivitas secara ekonomis dan efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melaporkan, Menurut Mardiasmo (2018). sedangkan *accountability* mengacu pada pertanggungjawaban oleh seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab. (Mardiasmo, 2018) Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Adanya akuntabilitas dapat sebagai sarana atau bukti suatu amanah sudah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik (Oktavia Nomi, 2020).

Berikut macam-macam akuntabilitas antara lain :

1. Akuntabilitas Vertikal (*vertical accountability*) Akuntabilitas vertikal (Mardiasmo, 2018) merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban
2. Akuntabilitas Horizontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas (Mardiasmo, 2018)

2.4 Value For Money

2.4.1 Pengertian Value for Money

Value For Money (VFM) merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada 3 elemen utama yaitu : ekonomi, efisiensi, dan efektifitas. Menurut (Mardiasmo, 2018)

Ekonomi merupakan perolehan pemasukan (input) dengan kualitas dan kuantitas tertentu dengan harga terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi

sektor publik dapat meminimalisir sumber daya yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Efisiensi merupakan pencapaian keluaran (*output*) yang maksimum dengan masukan tertentu dengan penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu.

Efisiensi merupakan perbandingan keluaran/masukan (*output/input*) yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Efektifitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana, Efektifitas merupakan perbandingan Outcome dengan Output. Ketiga hal tersebut merupakan elemen pokok *Value For Money* (VFM) sedangkan tambahan dua elemen lain yaitu keadilan (*Equity*) dan pemerataan atau kesetaraan (*Equality*) keadilan mengacu pada adanya kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas dan kesejahteraan ekonomi. Selain keadilan, perlu dilakukan distribusi secara merata. Artinya, penggunaan uang publik hendaknya tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu saja, melainkan dilakukan secara merata.

2.4.2 Manfaat Implementasi Konsep *Value For Money*

Menurut (Mardiasmo,2018) ada 5 manfaat implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor public antara lain :

1. Meningkatkan efektifitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
2. Meningkatkan mutu pelayanan publik.
3. Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam menggunakan input.
4. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik; dan
5. Meningkatkan kesadaran akan uang publik sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

2.5 Akuntansi Keuangan Publik

Akuntansi sektor publik merupakan suatu alat informasi sebagai penyedia informasi akuntabilitas dan pengendalian manajemen bagi pemerintah maupun publik Menurut (Mardiasmo, 2018).

Menurut (Mardiasmo,2018) tujuan akuntansi pada sektor publik antara lain :

- a. Memberikan informasi yang dibutuhkan dalam alokasi mengelola sumber daya secara efisien dan ekonomis. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (Mardiasmo, 2018).
- b. Memberikan informasi yang memungkinkan untuk manajer melaporkan pelaksanaan tanggungjawab atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya dan juga memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publikatas penggunaan dana publik. Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (Mardiasmo, 2018).

Laporan keuangan sektor publik menjadi instrumen untuk menciptakan akuntabilitas publik. Untuk menghasilkan laporan keuangan sektor publik yang relevan dan handal, maka diperlukan standar akuntansi keuangan dan sistem akuntansi untuk sektor publik. Pengembangan standar akuntansi keuangan sektor publik merupakan suatu krusial, karena kualitas standar akuntansi secara langsung akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Menurut (Jamal Asmani, 2012) Prinsip- Prinsip Pengelolaan Keuangan:

1. Transparansi berarti keterbukaan, yaitu dalam bidang manajemen keterbukaan terhadap melakukan suatu program atau kegiatan.
2. Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dapat dinilai oleh orang lain karena hasil kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Efektivitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam manajemen keuangan dikatakan efektif jika kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas sesuai tujuan lembaga dengan keluaran yang diharapkan.

4. Efisiensi berkaitan dengan kuantitas dari hasil kegiatan yang dilaksanakan. Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan dan keluaran yang meliputi dana, daya, dan waktu. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal, yaitu segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya, dan hasil dapat tercapai sesuai tujuan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topic yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dari penelitian
1	Julius saputra, 2015 Badan pemerintah daerah kota Palembang	Pengaruh <i>Value for money</i> Terhadap Akuntabilitas publik (Studi Kasus Pada Badan Pemerintah Daerah Kota Palembang)	<i>Value for money</i> (x1) Akuntabilitas publik (y)	Dari hasil penelitian yang penulis lakukan; (1) secara parsial <i>Value for money</i> (ekonomis, efisiensi dan efektivitas) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas

				publik di Badan Pemerintah daerah Kota Palembang.
2	Nababan, r.a.sihombing, m, & thamrin, h. (2018)Pemerint ahan di kabupaten dairi	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi, terhadap Pengelolaan Keuangan Berkonsep <i>Value for Money</i> pada Pemerintah di Kabupaten Dairi	Akuntabilitas (X1), transparansi (X2) Pengelolaan Keuangan Berkonsep <i>Value for Money</i> (Y)	Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa akuntabilitas, tr ansparansi, memberikan pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan berkonsep <i>Value For Money</i>
3	Niken ayu saskia, moh. Amin, Junaidi Junai di (2020) Pada satuan kerja peragkat daerah	Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, perwujudan nilai transparansi, pengendalian akuntansi, akuntabilitas,	Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Perwujudan Nilai Transparansi (X2)	Hasil penelitian ini menunjukkan Kejelasan Sasaran Anggaran, Perwujudan Nilai

	(skpd) di lingkungan pemerintah kota malang	<i>value for money</i> terhadap pengelolaan akuntansi keuangan sektor public	Pengendalian Akuntansi (X3) Akuntabilitas (X4) <i>Value For Money</i> (X5) Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Y)	Transparansi, Pengendalian Akuntansi, Akuntabilitas, <i>Value for Money</i> mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik
4.	Debi putri pertiwi, 2015 Pada instansi pemerintah (studi empiris skpd provinsi riau)	Pengaruh akuntabilitas,transparansi, dan pengawasan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep <i>value for money</i> pada instansi pemerintah (studi empiris skpd provinsi riau)	Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Pengawasan (X3) Pengelolaan Anggaran berkonsep <i>Value for Money</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep <i>Value for Money</i> Transparansi

				berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep <i>Value for Money</i> Pengawasan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan anggaran berkonsep <i>Value for Money</i> .
5.	Mustari.S (2020) Pada bappelitbangda sul-sel	Pengaruh nilai-nilai transparansi, akuntabilitas dan konsep value for money terhadap pengelolaan keuangan di bidang sektor publik pada bappelitbangda	Transparansi (X1) Akuntabilitas (X2) <i>Value For Money</i> (X3)	Hasil penelitian ini bahwa Transparansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di

		sul-sel		Bappelitbangda sul-sel. Akuntabilitas keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan di Bappelitbangda sul-sel. <i>Value For Money</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Bappelitbangda sul-sel.
6.	(Sayuti, 2018), Studi pada kantor Bappeda Sulawesi Selatan	berjudul Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas, dan Konsep <i>Value for Money</i> dalam pengelolaan akuntansi keuangan sektor	Perwujudan Nilai Transparansi (X1) Akuntabilitas (X2) Konsep <i>Value for Money</i> (x3)	menyatakan bahwa nilai transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

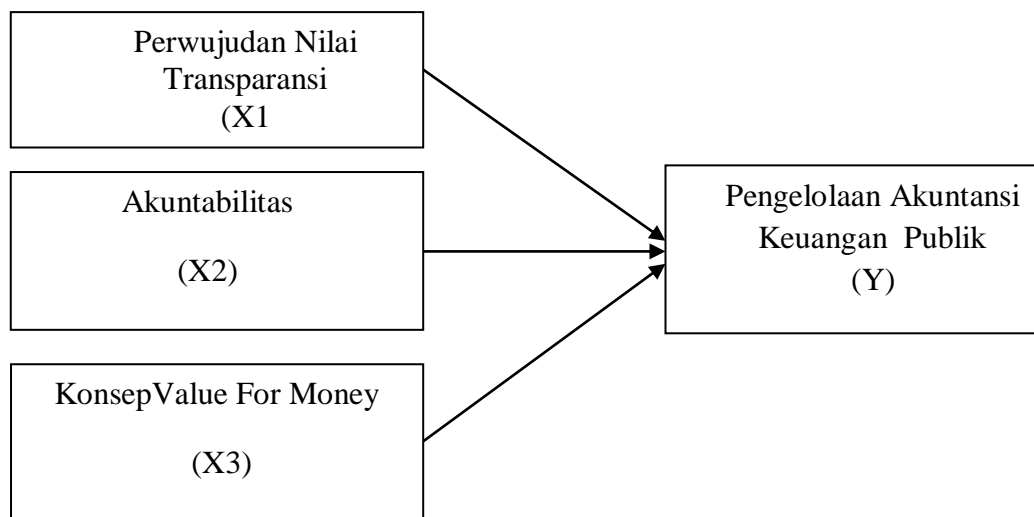
		public	pengelolaan akuntansi keuangan sektor public (Y)	berkonsep <i>value for money.</i>
--	--	--------	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



2.8 Bangun Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

2.8.1 Perwujudan Nilai Transparansi berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik OPD di Bandar Lampung

Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan suatu organisasi, (Ardhiyanti, 2013).

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan, (Mardiasmo, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saskia, 2020) yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan akuntansi keuangan publik OPD di Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Perwujudan Nilai Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik OPD di Bandar Lampung.

2.8.2 Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik OPD di Bandar Lampung

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan konsep yang lebih luas dari *stewardship*, *stewardship* mengacu pada pengelolaan atas suatu aktivitas secara ekonomis dan efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melaporkan, sedangkan

accountability mengacu pada pertanggungjawaban oleh seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab. (Mardiasmo, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Saskia 2020) bahwa pada penelitiannya yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik di OPD di Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik OPD di Bandar Lampung.

2.8.3 Konsep *Value For Money* berpengaruh terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik OPD di Bandar Lampung

Value For Money (VFM) merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada 3 elemen utama yaitu : ekonomi, efisiensi, dan efektifitas (Mardiasmo, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saskia, 2020) yang menyatakan bahwa *Value for Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik di OPD di Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Konsep *Value For Money* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Akuntansi Keuangan Publik OPD di Bandar Lampung.